



Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Kraton

Lilik Masruroh,
STIT Muhammadiyah Bangil
Email : likdyy@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh STIT Muhammadiyah Bangil melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) di Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru Sekolah Dasar dalam menulis karya ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan guru dalam menyusun artikel ilmiah yang menjadi salah satu indikator pengembangan profesionalisme pendidik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan analisis deskriptif kualitatif yang menekankan pada praktik langsung (*learning by doing*). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2024 dengan peserta sebanyak 20 guru SD. Tahapan kegiatan meliputi asesmen kebutuhan, pelatihan inti, pendampingan penulisan, serta tindak lanjut pasca pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menulis artikel ilmiah, ditandai dengan 80% guru mampu menyusun kerangka dan draf tulisan sesuai kaidah ilmiah. Selain itu, terbentuk forum komunikasi antar-guru sebagai wadah berbagi pengetahuan dan motivasi berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam menumbuhkan budaya menulis ilmiah di kalangan guru sekolah dasar.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, guru sekolah dasar, karya tulis ilmiah, pelatihan menulis, profesionalisme guru*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai akademik (Hikmawati et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, pengabdian masyarakat menjadi sarana strategis bagi perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam peningkatan mutu tenaga pendidik, khususnya guru. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi mencetak calon pendidik, tetapi juga berkewajiban melakukan pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru yang sudah aktif di lapangan (Banawi et al., 2023).

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Profesionalisme seorang guru tercermin dari kemampuannya untuk terus mengembangkan diri, salah satunya melalui penulisan karya ilmiah. Karya Tulis Ilmiah (KTI) tidak sekadar menjadi syarat administratif dalam kenaikan pangkat, melainkan juga sarana refleksi akademik yang dapat memperkaya pengalaman mengajar dan mendorong inovasi pembelajaran di kelas (Acesta et al., 2024). Melalui penulisan ilmiah, guru belajar berpikir sistematis, analitis, dan kritis terhadap praktik pembelajarannya sendiri.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menulis KTI masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa guru SD di Kecamatan Kraton, diketahui bahwa sebagian besar guru belum pernah menulis artikel ilmiah secara mandiri. Hambatan yang paling sering muncul meliputi kurangnya pemahaman terhadap struktur tulisan ilmiah, keterbatasan waktu, dan minimnya bimbingan teknis dari pihak yang berkompeten (Astuti et al., 2024). Selain itu, budaya menulis di kalangan guru juga masih belum terbentuk karena kegiatan menulis belum dianggap sebagai bagian penting dari tugas profesional sehari-hari (Ilyas, 2022).

Kecamatan Kraton merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pasuruan dengan jumlah sekolah dasar yang cukup banyak, namun kegiatan pengembangan kompetensi berbasis literasi ilmiah masih terbatas. Berdasarkan pengamatan awal, sekitar 70% guru SD di wilayah ini belum memiliki pengalaman menulis karya ilmiah, dan hanya sebagian kecil yang mengetahui prosedur penulisan sesuai kaidah akademik (Illahi, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi nyata dari perguruan tinggi untuk mendampingi para guru melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur.

Sebagai bentuk kontribusi, STIT Muhammadiyah Bangil melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Kraton. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual dan pengalaman praktis kepada guru dalam menulis artikel ilmiah yang layak dipublikasikan. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menulis sebagai bagian dari profesionalisme guru, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mengembangkan budaya ilmiah di lingkungan pendidikan dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan partisipatif menempatkan guru sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Creswell, 2014). Sementara itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada peserta berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan.

Pelatihan dilaksanakan pada 28 Desember 2024 di Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, dengan melibatkan 20 guru sekolah dasar sebagai peserta. Tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis agar proses pembelajaran berjalan efektif dan berkelanjutan.

Tahap pertama adalah pra-pelatihan, yang dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk menentukan sasaran kegiatan serta jadwal pelaksanaan. Pada tahap ini, tim melakukan asesmen kebutuhan (*need assessment*) melalui penyebaran kuesioner dan wawancara singkat guna mengetahui kemampuan awal guru dalam menulis karya ilmiah. Data hasil asesmen digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan riil peserta.

Tahap kedua adalah pelatihan inti, yang berlangsung selama satu hari penuh. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi teori mengenai pengertian karya tulis ilmiah, struktur penulisan artikel ilmiah, teknik sitasi, dan gaya bahasa ilmiah. Materi kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik penulisan berbasis pengalaman pribadi peserta. Dalam sesi ini, peserta diminta untuk menentukan topik, merancang kerangka tulisan, dan mulai menulis draf artikel ilmiah dengan bimbingan langsung dari fasilitator.

Tahap ketiga adalah pendampingan dan tindak lanjut (*follow-up*). Setelah pelatihan selesai, tim melakukan pendampingan secara daring untuk meninjau perkembangan tulisan peserta dan memberikan umpan balik terhadap hasil karya mereka. Peserta didorong untuk melakukan revisi dan mengembangkan tulisannya agar dapat dipublikasikan di jurnal pendidikan lokal. Seluruh data yang diperoleh selama kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data untuk memilah informasi penting; (2) penyajian data melalui narasi hasil observasi dan dokumentasi; serta (3) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis dan dampak sosial kegiatan terhadap peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru Sekolah Dasar Kecamatan Kraton berjalan dengan lancar dan memperoleh antusiasme tinggi dari peserta. Guru menunjukkan semangat luar biasa dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, mulai dari pengenalan konsep dasar hingga praktik penulisan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap struktur dan kaidah penulisan ilmiah. Jika

sebelum pelatihan hanya sekitar 20% peserta yang memahami konsep dasar KTI, maka setelah pelatihan meningkat menjadi sekitar 80%.

Peserta juga menunjukkan kemajuan nyata dalam kemampuan praktik menulis. Sebagian besar guru berhasil menyusun judul, latar belakang masalah, dan kerangka tulisan dengan baik. Dalam proses ini, guru belajar menulis berdasarkan pengalaman mereka sendiri dalam mengajar, seperti strategi pembelajaran yang berhasil atau inovasi dalam metode penilaian siswa. Pendekatan berbasis pengalaman ini membuat proses menulis terasa lebih mudah dan relevan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak psikologis yang positif. Banyak peserta yang sebelumnya menganggap menulis ilmiah itu sulit, kini merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menulis. Salah satu peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini “membuka wawasan baru tentang bagaimana menulis ilmiah dari pengalaman di kelas.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengubah pola pikir peserta.

Dampak sosial kegiatan juga terlihat dari terbentuknya forum komunikasi antar-guru SD Kecamatan Kraton. Forum ini menjadi wadah untuk berbagi ide, berdiskusi mengenai penulisan, dan saling memberikan dukungan. Adanya forum ini menunjukkan tumbuhnya budaya kolaboratif di antara guru, yang berpotensi memperkuat jejaring profesional dan mendukung keberlanjutan kegiatan menulis setelah pelatihan berakhir.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan (Winarto et al., n.d.) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan kemampuan menulis karena peserta belajar melalui pengalaman langsung. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam pelatihan ini juga sejalan dengan teori (Kemmis, 2006) tentang participatory action research, yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta dalam seluruh proses kegiatan. Dengan melibatkan guru secara aktif, kegiatan pengabdian ini mampu menciptakan pembelajaran reflektif yang berdampak nyata.

Dari sisi akademik, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi tidak hanya menjalankan fungsi pengabdian, tetapi juga membantu membangun kapasitas guru agar lebih produktif secara ilmiah (Suyanto, 2013). Kolaborasi semacam ini dapat menjadi model pembinaan profesional guru yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kraton berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam

memahami dan menulis karya ilmiah. Peserta memperoleh pengetahuan baru tentang struktur penulisan, bahasa ilmiah, serta teknik penyusunan artikel yang baik. Selain peningkatan kemampuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat kolaboratif di antara guru.

Terbentuknya forum komunikasi antar-guru menjadi salah satu capaian penting karena berpotensi menjadi sarana pengembangan profesional berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, terutama dalam pengembangan literasi ilmiah guru.

Untuk keberlanjutan kegiatan, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara periodik dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah, sekolah, dan perguruan tinggi. Pendampingan lanjutan hingga tahap publikasi juga perlu dilakukan agar guru memiliki kesempatan riil untuk memublikasikan hasil tulisannya di jurnal ilmiah pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A., Setiawati, I., Triariani, M., Julianah, & Ridwan, F. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SD: Meningkatkan Kompetensi Menulis untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 3(2), 126–133. <https://doi.org/10.25134/jise.v3i2.111>
- Astuti, Y., Ikhlās, A., Amsari, D., Sukmadewi, K. P., Pratiwi, P., & Warda, O. U. (2024). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Menggunakan Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Guru-Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. *Jurnal Abdidas*, 5(5), 538–547. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1014>
- Banawi, A., Sulaeman, S., Nurhasanah, N., Lasaiba, I., & Basta, I. (2023). Merancang Karya Ilmiah Untuk Publikasi Bagi Para Guru Sekolah Dasar. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 934–943. <https://doi.org/10.46576/rjpkpm.v4i2.2822>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Hikmawati, H., Sutrio, S., Makhrus, M., Ardhuha, J., & Mardiana, L. (2025). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Penyusunan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru di SMP Negeri 2 Jonggat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 264–271. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i2.9210>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Kemmis, S. (2006). Participatory action research and the public sphere. *Educational Action Research*, 14(4), 459–476. <https://doi.org/10.1080/09650790600975593>
- SUYANTO, & JIHAD, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Penerbit Erlangga.

Winarto, Y. T., Wahyudi, I., & Choesin, E. M. (n.d.). *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinya (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.